

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Rata-rata perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Sumedang pada Triwulan IV (periode Oktober s/d Desember 2021) di 3 UPTD Pasar Besar : A. UPTD Pasar Sumedang Kota B. UPTD Pasar Conggeang C. UPTD Pasar Tanjungsari Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya selama bulan Oktober 2021 ada beberapa jenis komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan harga antara lain minyak goreng curah naik menjadi Rp. 19.000,-/kilo dari harga sebelumnya Rp. 17.000,- /kilo, cabe keriting, cabe rawit merah mengalami kenaikan sekitar 15 %, gula pasir dari harga sebelumnya Rp. 12.000,- naik menjadi Rp. 13.000,-, ikan kembung mengalami penurunan dari Rp. 40.000,- menjadi Rp. 35.000. Sedangkan untuk bulan Nopember ada kenaikan di beberapa komoditi diantaranya minyak goreng, berbagai jenis cabe, daging ayam, telur ayam broiler, bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan . hal ini disebabkan karena pasokan berkurang sedangkan permintaan meningkat dan adanya perubahan cuaca. Untuk bulan Desember 2021 terjadi beberapa kenaikan harga diantaranya Cabe rawit merah mengalami kenaikan dari semula Rp. 45.000,- menjadi Rp. 60.000,-, Cabe rawit hijau juga mengalami kenaikan dari Rp. 65.000,- menjadi Rp. 80.000,-, bawang merah dari Rp. 24.000,- menjadi Rp. 28.000,-, Daging ayam broiler dari Rp. 38.000,- naik menjadi Rp. 40.000,- minyak goreng curah diharga Rp. 20.000,- Lonjakan harga komoditas pangan (Volatile foods) masih cukup kuat mempengaruhi kenaikan harga. Penyebab utamanya adalah masih dipengaruhi oleh gejolak dari sisi pasokan akibat kondisi cuaca yang tidak menentu, dengan demikian tekanan terhadap gejolak kenaikan harga menunjukkan masih rentannya pasokan pangan. Berdasarkan surat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor EK.2.1/298/M.EKON/12/2021 perihal Menjaga Ketersediaan dan Keterjangkauan Harga pada Natal Tahun 2021 dan Tahun 2022 telah dilaksanakan rapat koordinasi dan pemantauan pergerakan harga kebutuhan bahan pokok secara harian.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Fluktuasi harga di beberapa komoditi seperti daging sapi, daging ayam broiler dan berbagai jenis cabe terjadi kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. b. Pemantauan harga- harga dilaksanakan oleh SKPD terkait harus lebih ditingkatkan lagi. c. Memasuki akhir bulan oktober sudah mulai memasuki musim penghujan hal ini dapat menyebabkan gagalnya panen beberapa komoditas yang ada di Kabupaten Sumedang maupun pasokan dari luar d. Potensi resiko menurunnya daya beli masyarakat akibat dampak Pandemi Covid 19 harus diwaspadai dan akan terjadi peningkatan beberapa kebutuhan pokok menjelang hari Natal dan tahun Baru 2022

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Sejalan dengan kebijakan yang ditempuh ditingkat pusat, pengendalian inflasi di Kabupaten Sumedang pada intinya diarahkan untuk mempertegas komitmen dalam menjaga stabilitas harga dengan mewujudkan strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran distribusi dan Komunikasi efektif) b. Untuk mewujudkan strategi 4K maka langkah-langkah yang harus diambil adalah memperkuat koordinasi antar lintas sector, melakukan operasi pasar, melakukan pengawasan secara intensif terhadap ketersediaan bahan pangan pokok terutama pada perayaan keagamaan dan tahun baru. c. Publikasi data harga pada aplikasi SILINDA DI JABAR (Sistem Informasi Pengendalian Inflasi daerah di Jawa barat) d. Melaksanakan koordinasi dengan Dinas Koperasi usaha kecil Menengah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Koordinasi antara stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan public di daerah belum menghasilkan kombinasi kebijakan yang terintegrasi, sehingga belum menyentuh pada solusi atas berbagai persoalan yang bersifat structural seperti peningkatan produktifitas, kelancaran distribusi dan struktur pasar yang efisien. b. Hasil pemantauan harga dilakukan oleh dinas terkait supaya dapat disinkronkan dengan hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di lapangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Diperlukan monitoring dan evaluasi perkembangan inflasi secara berkala khususnya komoditas strategis dari pemerintah daerah, memantau komoditas mana yang memiliki andil inflasi tinggi pada setiap bulannya. b. Mendeteksi kelangkaan pasokan dan dipersiapkan langkah-langkah dan strategi untuk mengatasinya agar masyarakat tetap terjamin kebutuhan pokok hidupnya c. Melakukan kegiatan operasi pasar secara berkala untuk beberapa jenis komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat atau nilai konsumsinya tinggi sehingga mampu menekan angka inflasi